



NAZHARAT:
JURNAL KEBUDAYAAN
Vol. 29 No. 01, Juni 2023



MENGENAL SEJARAH ORANG KAYO HITAM

Tiara Oktavia¹, Rizqi Alif Ifsyaussalam², Tiara Maharani³, Vika Notalia Isa⁴, Mayang Sari Eklesia Munthe⁵, Dwi Rahmat khoironi⁶, Rekhano Andria Parastu⁷, Shaqila Meitha Hasanah⁸, Risdaliani⁹, Ella audianti¹⁰, Destrinelli¹¹

^{1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11} Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jambi

tiaraoktavia11102001@gmail.com ; alifrizky931@gmail.com ;
tiaramaharani@unja.ac.id ; vikanotalia700@gmail.com ;
mayangsari@unja.ac.id ; dwirahmatkhoironi123@gmail.com ;
raprekhano@gmail.com ; meithashaqila@gmail.com ; risdalianiii@gmail.com ;
ellaudir4@gmail.com ; destrinelli@unja.ac.id

Abstrak

Cerita rakyat adalah bagian dari tradisi yang muncul dan berkembang di tengah kehidupan rakyat disuatu daerah, dengan menggunakan bahasa sebagai media utamanya, yang terdapat pesan-pesan, cerita-cerita, atau kesaksian-kesaksian sehingga sering juga orang-orang menyebutnya sebagai sastra rakyat. Salah satu cerita rakyat yang begitu melegenda di negeri Jambi adalah legenda Orang Kayo Hitam. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Penelitian kualitatif adalah suatu metode yang dilakukan dengan cara mengumpulkan dan menganalisis data non numerik, seperti kata-kata, gambar, dan suara, untuk memahami fenomena sosial yang kompleks. Penelitian kualitatif dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang pengalaman, persepsi, nilai dan praktek dari partisipan penelitian dalam suatu konteks tertentu. Rangkayo Hitam merupakan seorang Raja Melayu Jambi yang sangat pemberani dan sakti, saat pemerintahan kerajaan dibawah kepemimpinan kakaknya Rangkayo Pingai, Rangkayo Hitam pernah mencegat upeti yang dikirimkan kakaknya kepada kerajaan Mataram yang waktu itu Kerajaan Melayu Jambi merupakan daerah jajahan kerajaan Mataram. Upeti itu berhasil digagalkan oleh Rangkayo Hitam, karena beliau berpendapat bahwa Kerajaan Melayu Jambi merupakan Kerajaan yang berdaulat dan tidak tunduk kepada Kerajaan manapun. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan mengetahui struktur dan nilai-nilai budaya yang terdapat di dalam legenda Orang Kayo Hitam. Dari hasil penelitian diketahui bahwa legenda Orang Kayo Hitam memiliki benang merah

مستخلص

البحث

Abstract

banyak sejarah yang terkandung dari kelahiran orang kayo hitam sampai makam orang kayo hitam.

Kata Kunci: Jambi, Makam, Orang Kayo Hitam,

كلمات

أساسية

Keyword

INTRODUCTION (مقدمة)

Jambi secara geografis bertempat di bagian timur pulau Sumatera. Bagian paling timur dari Jambi ialah Tanjung Jabung Timur. Jambi ialah daerah yang strategis sebab memiliki sungai yang panjang hulunya (Sijunjung) mengalir langsung ke Laut Sumatera Timur (Tanjung Jabung) dan bertemu langsung dengan selat-selat besar di pesisir timur Sumatera. Lingkungan alam Jambi terbagi menjadi lingkungan darat dan lingkungan perairan. Benua Jambi umumnya didominasi dataran rendah. Sungai Batanghari yang mengalir dari hulu ke hilir di Jambi merupakan jalur perdagangan laut yang krusial dan bukti peradaban Jambi. Selain itu, Sungai Batanghari merupakan jalur perdagangan dan laut utama masyarakat Jambi. Perannya sangat krusial bagi budaya, ekonomi dan politik Jambi sebab digunakan oleh banyak pendatang untuk masuk dan keluar dari dalam Jambi. Penulis akan membahas nama Jambi. (Giyarto, 2007)

Cerita rakyat adalah bagian dari tradisi yang muncul dan berkembang di tengah kehidupan rakyat disuatu daerah, dengan menggunakan bahasa sebagai media utamanya, yang terdapat pesan-pesan, cerita-cerita, atau kesaksian-kesaksian sehingga sering juga orang-orang menyebutnya sebagai sastra rakyat.

Cerita rakyat pada masa lampau dianggap sebagai media ampuh untuk mengajarkan nilai-nilai positif dalam kehidupan karena memang cerita rakyat yang disampaikan para tetua dari satu generasi ke generasi saat itu sarat akan penggambaran hal-hal hebat atau luar biasa yang pernah ada atau hidup di negeri Jambi. Salah satu cerita rakyat yang begitu melegenda di negeri Jambi adalah legenda Orang Kayo Hitam. Dalam beberapa literatur, legenda Orang Kayo Hitam diceritakan dalam berbagai kisah yang berbeda.

Legenda Orang Kayo Hitam hingga saat ini masih banyak diperbincangkan dikalangan masyarakat, dan menjadi salah satu legenda yang terkenal di masyarakat.

Dikisahkan memiliki kekuatan yang tidak biasa, Orang Kayo Hitam di anggap sebagai salah satu penguasa Jambi yang disegani oleh kerajaan lain pada masa itu. Orang Kayo Hitam adalah anak dari Datuk Paduko Berhalo. Dalam kisah raja-raja Jambi, Orang Kayo Hitamlah yang disebut sebagai pendiri kerajaan/kesultanan Jambi pada abad ke 14-15 Masehi. Kisah keberadaan Orang Kayo Hitam penuh mitos. Salah satunya soal kesaktiannya, serta kisah penaklukan Raja Jambi ini ke Tanah Jawa atau Mataram. Namun, di kompleks pemakaman raja ini, sejumlah fakta aneh dapat kita jumpai.

Masih banyak masyarakat yang ingin mengetahui sejarah yang sebenarnya tentang Orang Kayo Hitam. Melalui makam Orang Kayo Hitam yang terletak di Tanjung Jabung Timur banyak fakta yang dapat diketahui, dan dapat menjawab pertanyaan masyarakat tentang kehidupan Orang Kayo Hitam. Bukan hanya kisah tentang Orang Kayo Hitam yang dipenuhi oleh mitos, namun begitu pula dengan makam dari Orang Kayo Hitam. Terdapat beberapa mitos yang di percaya di area pemakaman tersebut, dan tradisi yang hingga saat ini masih dilaksanakan di pemakaman tersebut.

METHOD (طريقة \ منهج البحث)

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Penelitian kualitatif adalah suatu metode yang dilakukan dengan cara mengumpulkan dan menganalisis data non numerik, seperti kata-kata, gambar, dan suara, untuk memahami fenomena sosial yang kompleks.

Penelitian kualitatif dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang pengalaman, persepsi, nilai dan praktek dari partisipan penelitian dalam suatu konteks tertentu. Pendekatan penelitian ini adalah studi kasus yang merupakan suatu pendekatan penelitian yang mempelajari suatu kasus atau fenomena tertentu dengan cara yang terperinci dan mendalam. Studi kasus ini memerlukan pengumpulan data dari berbagai sumber, seperti wawancara, observasi, studi dokumen, dan data arsip, untuk memahami kasus atau fenomena yang sedang diteliti. Penelitian ini berfokus pada salah satu tokoh yang menjadi objek penelitian, yaitu pemuka adat. Dengan menggunakan penelitian kualitatif ini peneliti berusaha untuk memahami dan menggali pemahaman mendalam tentang pengalaman dan persepsi dari pemangku adat tentang Sejarah Orang Kayo Hitam ini sendiri.

Dalam penelitian ini pendekatan yang dipilih adalah studi kasus karena penelitian berfokus pada wawancara masyarakat tanjong jabung timur. Dalam pendekatan ini, peneliti melakukan pengumpulan data dengan berbagai teknik, seperti observasi, dan wawancara yang mendalam dengan masyarakat setempat dengan tujuan untuk memahami secara komprehensif mengenai sejarah orang kayo hitam ini sendiri.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer ini mengacu pada informasi yang bersumber dari narasumber atau responden terkait yang dijadikan peneliti sebagai sarana untuk mendapatkan informasi atau data mengenai teater dul muluk dalam memenuhi tugas mata kuliah. Sedangkan, data sekunder merupakan data yang mengacu pada informasi yang dikumpulkan melalui video, foto, dokumen yang berkaitan dengan orang kayo hitam.

Dalam penelitian kualitatif, analisis data dilakukan dengan cara mereduksi, memaparkan dan menyimpulkan data yang telah dikumpulkan. Hasil analisis tersebut kemudian disajikan dalam bentuk temuan penelitian yang memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang orang kayo hitam ini.

Teknik pemeriksaan keabsahan dan kepercayaan terhadap hasil penelitian menggunakan teknik triangulasi data, yaitu mengumpulkan data dari berbagai sumber untuk memverifikasi dan memvalidasi hasil penelitian dalam sejarah orang kayo hitam sebagai bentuk menghormati sejarah peninggalannya.

FINDINGS & DISCUSSION (بحث ومناقشة)

Rangkayo Hitam adalah putra Raja Jambi Datuk Paduko Berhalo dengan permaisuri Putri Selaras Pinang Masak. Datuk Paduko Berhalo memiliki nama asli Ahmad Barus atau Ahmad Salim. Datuk Paduko Berhalo diyakini masih keturunan ke tujuh dari cicit Nabi Muhammad SAW, Ali Zainal Abidin bin Husain Bin Ali Bin Abi Thalib RA dari istrinya Fatimah Az Zahra Binti Muhammad SAW. Dia berasal dari Turki yang datang ke Jambi untuk menyebarkan agama Islam. Sedangkan Putri Selaras Pinang Masak berasal dari Kerajaan Pagaruyung dan merupakan Putri Raja Pagaruyung. Pasangan Datuk Paduko Berhalo dan Putri Selaras Pinang Masak memiliki empat orang anak pertama Rangkayo Pingai alias Sayyid Ibrahim, kedua Rangkayo Hitam Sayyid Ahmad Kamil, ketiga Rangkayo Kedataran Sayyid Abdul Rahman dan terakhir, Rangkayo Gemuk Syarifah Siti Alawiyah.

Rangkayo Hitam merupakan seorang Raja Melayu Jambi yang sangat pemberani dan sakti, saat pemerintahan kerajaan dibawah kepemimpinan kakaknya Rangkayo Pingai, Rangkayo Hitam pernah mencegat upeti yang dikirimkan kakaknya kepada kerajaan Mataram yang waktu itu Kerajaan Melayu Jambi merupakan daerah jajahan kerajaan Mataram. Upeti itu berhasil digagalkan oleh Rangkayo Hitam, karena beliau berpendapat bahwa Kerajaan Melayu Jambi merupakan Kerajaan yang berdaulat dan tidak tunduk kepada Kerajaan manapun.

Pada saat itu ancaman terbesar kedaulatan Kerajaan atau Kesultanan Jambi adalah Kerajaan Malaka yang sedang berada di Puncak Kejayaan yang siap merebut kembali wilayah pesisir utara Jambi. Sebagai upaya membendung kekuatan Malaka, maka Jambi memilih untuk tetap tunduk dibawah Kerajaan Majapahit, walaupun tidak sedigjaya dulu lagi ketika masih dipimpin Hayam Wuruk. Konsekuensinya adalah Jambi harus terus mengirimkan upeti ke Majapahit.

Sehingga Kesultanan Jambi selalu mengirimkan upeti ke Jawa. Ketika Rangkayo Hitam mulai dewasa, dia menentang penyerahan upeti tersebut. Sebagai salah satu pewaris tahta kesultanan Jambi. Dia berpendapat sudah selayaknya Jambi menjadi negeri berdaulat dan tidak harus bersusah payah mengirimkan kekayaan kerajaannya ke kerajaan lain. Ketika Datuk Berhalo wafat, pucuk pimpinan Kesultanan Jambi lalu diteruskan oleh Rangkayo Pinggai sebagai putra tertua. Saat pemerintahan kerajaan dibawah kepemimpinan kakaknya Rangkayo Pingai, Rangkayo Hitam pernah mencegat dan menggagalkan upeti yang hendak dikirimkan kakaknya kepada raja Jawa yang memerintah waktu itu. Karena dia berpendapat bahwa Kerajaan Jambi merupakan kerajaan yang berdaulat dan tidak tunduk kepada kerajaan manapun.

Mendengar adanya gejolak di Kerajaan Melayu Jambi yang tidak mau mengirimkan upeti ke Kerajaan Mataram dan tentang adanya seorang sakti bernama Rangkayo Hitam yang menggagalkan Upeti tersebut, maka Raja Mataram merencanakan akan melakukan penyerangan ke kerajaan Melayu yang disebut serangan Pamalayu dan segera memerintahkan seorang empu untuk membuat sebuah keris sakti yang akan digunakan untuk membunuh Rangkayo Hitam.

Mendengar hal tersebut, Rangkayo Hitam berangkat menuju Kerajaan Mataram untuk menggagalkan rencana tersebut. Di daerah mataram Rangkayo Hitam bertemu dengan seorang empu yang sedang membuat keris. Rangkayo Hitam bertanya kepada

empu untuk siapa keris tersebut, empu itupun menjelaskan bahwa keris tersebut untuk Raja Mataram yang katanya akan digunakan untuk membunuh seorang sakti di Kerajaan Melayu Jambi yang bernama Rangkayo Hitam, saat itu empu juga menjelaskan bahwa keris tersebut dibuat dari tujuh macam besi yang diawali oleh huruf P, dan akan sempurna bila telah dimandikan di tujuh muara.

Rangkayo Hitam pun saat itu juga merebut keris tersebut dari tangan sang empu, dan mengatakan bahwa dialah Rangkayo Hitam. Empu itupun akhirnya tewas di tangan Rangkayo Hitam. Setelah mendapatkan keris, Rangkayo Hitam segera kembali ke Kerajaan Melayu untuk menyiapkan segala sesuatu jika nanti kerajaan Mataram jadi menyerang dan segera ia menyempurnakan keris tersebut di tujuh muara.. Hingga keris tersebut menjadi senjata sakti bagi Rangkayo Hitam.

Rangkayo Hitam sering meletakkan keris tersebut di sanggul rambutnya sehingga orang-orang sering menyebutnya dengan sebutan “Ginjai” yang berarti tusuk konde. Sampai akhirnya keris tersebut diberi nama Keris Siginjai.

Sebelum meninggal dunia, Orang Kayo Hitam memerintahkan pasukan gaibnya untuk menjaga kesembilan kerajaan yang ia bentuk dari segala macam serangan, bencana alam dan sebagainya. Kini pasukan gaib milik Orang Kayo Hitam tersebut dipercaya memiliki kerajaan di Gunung Kerinci, gunung tertinggi di Indonesia yang terdapat di kabupaten Kerinci. Salah satu lokasi yang kerap terjadi penampakan adalah danau kerinci, disana kerap ditemui prajurit setinggi pohon kelapa tengah berbaris.

Makam Rangkayo Hitam terletak di Desa Simpang, Kecamatan Berbak, Kabupaten Tanjung Jabung Timur, dengan panjang 4,8 meter. Makam ini kerap didatangi ratusan peziarah dari berbagai daerah di nusantara. Badan Pelestarian Cagar Budaya (BPCB) Jambi mencatat, bahwa di kompleks makam Orang Kayo Hitam terdapat beberapa peninggalan cagar budaya yang berasal dari dua masa yang berbeda (multi component sites).

Rang kayo hitam merupakan anak dari datuk paduka berhala, mempunyai istri yang bernama puteri selaras pinang masak, makamnya terletak di daerah kumpeh, mereka mempunyai 4 orang anak yaitu rang kayo pingai, rang kayo hitam, rang kayo pedataran, rang kayo gemuk. Datuk paduko berhalo merupakan keturunan dari turki dan puteri selaras pinang masak merupakan keturunan dari kerajaan pagaruyung.

Di situs tersebut terdapat makam rang kayo hitam, makam istri rang kayo hitam (putri mayang mangurai) merupakan putri dari datuk tumenggung merah mato dari air hitam mentawa air raja uluan tembesi, merangin yang merupakan mertua dari rang kayo hitam tersebut. Disitus tersebut juga terdapat makam kucing kesayangan dari rang kayo hitam tersebut, dan makam dari juru kunci yang dahulu kala menjaga makam rang kayo hitam pertama kali yang bernama datuk daur, dan makam putri julan yang merupakan pengikut dari rang kayo hitam, makam putri julan tersebut terdapat di luar area perkuburan rang kayo hitam, tepatnya bersebelahan dengan candi rang kayo hitam yang terletak di luar makam.

CONCLUSIONS (خلاصة \ خاتمة)

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan mengetahui struktur dan nilai - nilai budaya yang terdapat di dalam legenda Orang Kayo Hitam. Selain itu, penelitian ini juga dilakukan untuk menghormati sejarah yang ada di provinsi jambi sebagai bentuk pemahaman masyarakat jambi.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode etnografi dan analisis struktural. Dari hasil penelitian diketahui bahwa legenda Orang Kayo Hitam memiliki begitu banyak sejarah yang terkandung dari kelahiran orang kayo hitam sampai makam orang kayo hitam.

Sejarah orang kayo hitam tersebut dapat menambah wawasan kita sebagai masyarakat jambi untuk menghormati peninggalan – peninggalan yang ada di provinsi jambi tempat kita tinggal. Dan juga dengan adanya penelitian diharapkan dapat menambah wawasan dan bahan literasi kita mengenai sejarah orang kayo hitam itu sendiri.

Kami menyadari bahwa dalam proses penulisan penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan, baik materi maupun cara penulisannya. Namun demikian, penulis telah berupaya dengan segala kemampuan dan pengetahuan yang dimiliki sehingga dapat selesai dengan baik. Dan oleh karenanya, penulis dengan rendah hati dan dengan tangan terbuka menerima masukan, saran dan usul guna penyempurnaan penelitian ini.

BIBLIOGRAPHY (قائمة المراجع)

References :

.L., Salim, A., & Wilyanti, L. S. (2018). Pengembangan Bahan Ajar Video Berbasis Kearifan Lokal Pada Mata Kuliah Drama Di FKIP Universitas Jambi. *Pena* :

- Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 7(2), 60–70.
<https://doi.org/10.22437/pena.v7i2.5701>
- Agus, E., Balai, K., Provinsi, B., Tengah, J., Raya, J. E., Harjo, M., & Semarang, T. (n.d.). *Paras Cantik Pembawa Petaka dalam Cerita Rakyat Sumatra Selatan: “Putri Pinang Masak”* PARAS CANTIK PEMBAWA PETAKA DALAM CERITA RAKYAT SUMATRA SELATAN: “PUTRI PINANG MASAK” SUFFERINGS DUE TO BEAUTIFUL FACE IN A SOUTH SUMATRA FOLKTALE: “PUTRI PINANG MASAK.”
- BAB II. LEGENDA ORANG KAYO HITAM DAN OPINI MASYARAKAT II.1. *Landasan Teori Tentang Objek*. (n.d.). <https://hidupsimpel.com/senjata-tradisional-jawa-barat/>
- Endarti, K. (2023). SEJARAH PENGARUH PERKEMBANGAN KEBUDAYAAN ISLAM DALAM KEHIDUPAN MASYARAKAT BATANGHARI. *Jurnal Pendidikan Sejarah & Sejarah FKIP Universitas Jambi*, 2(1).
- Hariandi, A., Riska, L., & Nugroho, M. T. (2021). Nilai Pembentuk Karakter Anak Dalam Cerita Rakyat Asal-Usul Raja Negeri Jambi. *PEMBELAJAR: Jurnal Ilmu Pendidikan, Keguruan, Dan Pembelajaran*, 5(1), 1.
<https://doi.org/10.26858/pembelajar.v5i1.15142>
- Ikhwan Foni Refika Anggela, M. (2019). *Foni Refika Anggela* (Vol. 24, Issue 01).
- Kantor, F., Provinsi, B., Jalan, J., Rahman, A., 101, H. N., & Telanaipura, J. (n.d.). *K A N D A I PERBANDINGAN EMPAT VERSI CERITA “PUTRI PINANG MASAK” DAN NILAI-NILAI BUDAYA JAMBI (The Comparison Four Versions of “Putri Pinang Masak” Folktale and Jambi Cultural Values)*.
- Maziyah, S. (2010). *DAERAH OTONOM PADA MASA KERAJAAN MATARAM KUNA: TINJAUAN BERDASAR KEDUDUKAN DAN FUNGSI NYA* (Vol. 20, Issue 2).
- Munawar, Z. (2020). Pengelolaan Pajak di Kerajaan Mataram Islam Masa Sultan Agung, 1613-1645 M. *JUSPI (Jurnal Sejarah Peradaban Islam)*, 4(1), 10.
<https://doi.org/10.30829/juspi.v4i1.7251>
- Samin, S. M. (n.d.). *KERAJAAN DAN KESULTANAN DUNIA MELAYU: KASUS SUMATRA DAN SEMENANJUNG MALAYSIA*.
- Siti, O., & Maizar², F.). (n.d.). *KARAKTERISTIK TOKOH DALAM CERITA RAKYAT JAMBI*.
- Williah Ningtiasih, S., Alhadi, A., Septiana, R., Erika Pebriana, Y., & Patimah, S. (2020). Universitas Negeri Jambi 115 ANALISIS NILAI MORAL YANG TERDAPAT PADA LAGU DAERAH JAMBI ORANG KAYO HITAM. In *SEJ (School Education Journal)* (Vol. 10, Issue 2).
- Wulandari, C., Novriyanti, N., & Iswandar, D. (2021). Integrating ecological, social and policy aspects to develop peatland restoration strategies in orang kayo hitam forest park, jambi, indonesia. *Biodiversitas*, 22(10), 4158–4168.
<https://doi.org/10.13057/biodiv/d221005>
- Yulia Iisseneini, N., & Siregar, I. (2022). PROSES ISLAMISASI PADA MASA KERAJAAN MELAYU JAMBI. *Jurnal Pendidikan Sejarah & Sejarah FKIP Universitas Jambi*, 1(3), 42–52.